

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam segala aspek baik kehidupan untuk masyarakat, bangsa maupun Negara. Karena dengan pendidikan akan mencetak generasi-generasi baru berkualitas yang akan menjadi penerus keberlangsungan bangsa dan Negara. Pendidikan juga merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperkuat spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya baik dimasyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi diri seseorang melalui adanya proses pembelajaran baik formal maupun nonformal. Pendidikan juga merupakan sarana yang paling efektif dalam menghadapi globalisasi dunia, baik pendidikan di rumah, sekolah, maupun

¹Uu Republik Indonesia tahun 2003 No.20.

lingkungan masyarakat dengan berbagai metode, teknik dan gerakannya, guna untuk mencegah pengaruh negatif yang bakal terjadi dari globalisasi.²

Upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam menghadapi kehidupan yang semakin beraneka ragam serta perkembangan teknologi yang semakin canggih dan perkembangan budaya yang semakin luas, pemerintah sekarang ini menginisiatif dengan memberi salah satu wahana atau tempat dalam pembentukan siswa yang lebih baik, sehingga mereka mampu dalam mengembangkan aspek pengetahuan (Kognitif), aspek sikap (afektif) serta aspek nilai keterampilan (psikomotorik) yang diperolehnya dalam dunia pendidikan guna memperbaiki kehidupannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya semata-mata berkaitan dengan aspek kognitif saja.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang ada dilembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.³ Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut diharapkan dapat dijadikan pondasi untuk setiap aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

² M.Bashori Muchin,dkk.2010. *Pendidikan Islam Humanistik*. (Bandung: PT.Reflika Aditama) hal.30.

³Ramayulis, 2005. *Metode pendidikan islam*, (Jakarta: kalam mulia) hal.21.

Semua warga Negara Indonesia mempunyai hak dalam mendapatkan pendidikan termasuk anak yang berkebutuhan khusus, seperti : tuna netra, tuna rungu, tuna grahita dll. Dapat dibuktikan pada undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 23 disebutkan bahwa pendidikan khusus (anak luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial.⁴ Pasal tersebut bisa dijadikan landasan bagi anak berkebutuhan khusus bahwasanya semua orang berhak mendapatkan pendidikan. Disediakkannya Sekolah Luar Biasa (SLB) anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan pendidikan yang lebih maksimal karena peserta didik yang mempunyai karakteristik khusus ini bisa belajar mengembangkan bakatnya dalam satu kelompok belajar tanpa mengesimpangkan ajaran agama.

Wabah corona (covid 19) yang melanda dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi semua pihak salah satunya lembaga pendidikan. Untuk mengantisipasi penularan virus corona, pemerintah telah mengeluarkan/menetapkan beberapa kebijakan, seperti isolasi, social distancing and physical distancing bahkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi seperti ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau secara daring⁵.

⁴ UU RI NO.20 tahun 2003, sisdiknas tentang standar nasional pendidikan dan wajib belajar.

⁵ <https://www.kompasiana.com/sindysintiya/5f3a1ec5d541df1532676942/pendidikan-agama-islam-bagi-anak-berkebutuhan-khusus-di-masa-covid-19?page=2>, Diakses pada tanggal 25 Oktober 2020

Dalam masa pandemi covid-19 yang muncul menghalang proses pendidikan normal tatap muka menjadi pendidikan yang dijalankan dengan membutuhkan alat bantu media komunikasi ataupun media sosial. Dampak yang ditimbulkan dari covid-19 sangat banyak. Baik itu dari segi ekonomi, sosial dan yang terpenting pendidikan. Oleh karena itu pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk membatasi diri dari lingkungan agar terhindar dari ancaman covid-19.

Saat masa pandemi ini, pendidikan tidak dapat dilakukan sesempurna pada masa normal. Pendidikan pada saat ini dilakukan dengan batasan batasan, seperti batasan pertemuan yang membuat peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran seperti biasanya. Peserta didik diharapkan belajar dan melakukan kegiatan dari rumah. Namun itu semua menjadi kendala bagi peserta didik untuk memajukan karakter berfikirnya. Pandemi ini juga menghambat proses pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama islam yaitu khususnya bagi anak penyandang disabilitas yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus dengan proses pembelajaran tatap muka dilembaga pendidikan khususnya.

Hambatan yang sulit dalam menghadapi anak tunagrahita ketika dirumah yaitu, terkadang orang tua sulit mengajarkan anak tersebut hanya orang yang ahli dibidangnya yang mampu memahami karakternya. Masa pandemi ini sangat memperburuk keadaan anak-anak dengan penyandang disabilitas yang harus mendapat pembelajaran lebih tersebut terutama bagi anak tunagrahita di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo.

Secara harfiah kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Internalisasi tidak terjadi begitu saja, namun melalui proses seperti bimbingan, binaan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri.⁶ Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam akhlak menjadi penting bagi peserta didik, karena dengan adanya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mengacu pada akhlak, dapat membiasakan anak bersikap arif dan kaffah. Seperti yang diungkapkan oleh wahyudin

“Bahwasanya seorang muslim mengimplementasikan Aqidah, Syariah, dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari disebut muslim Kaffah, artinya seorang muslim yang sempurna islamnya⁷.”

Ajaran Islam yang paling penting dan berorientasi praktisa dan strategis adalah ajakan kepada manusia agar berada dan tetap berada dalam jalan yang benar. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, Agama dan negara.

Menjadi persoalan tersendiri jika peserta didik kita adalah seorang tunagrahita. Karena anak tunagrahita mempunyai suatu hambatan, gangguan belajar dalam proses menerima pembelajaran maka tentunya bukan hal yang

⁶ Bagja Waluyo, Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), h.43.

⁷ Wahyudin, dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Grasindo, 2009). Hlm. 20

mudah untuk bisa menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membuat anak menjadi paham, atau pun bisa mengamalkannya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa meski demikian, mereka tetap mempunyai kewajiban dalam menjalankan, dan mengamalkan ajaran Islam. Mereka juga perlu dididik dan dibiasakan untuk berakhlak mulia. Dan pada kenyataannya, para guru di Sekolah Luar Biasa berusaha untuk mendidik mereka agar dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran akhlak di sekolah.

Seorang guru harus memiliki strategi khusus yang digunakan untuk menyampaikan maksud pembelajaran atau penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, agar anak tunagrahita mampu memahami dan mampu mengimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari di dalam kehidupan bermasyarakat. Mengajar anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah, guru perlu memiliki ketekunan dan kesabaran yang lebih dalam proses pembelajaran. Mengajar anak berkebutuhan khusus membutuhkan metode yang lebih khusus dari biasanya. Kesalahan dalam menggunakan metode akan berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang maksimal.

Pembelajaran pendidikan agama islam yang biasanya dilakukan dilingkungan sekolah berupa praktek untuk menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam membentuk manusia yang berkepribadian baik dan luhur menurut ajaran agama islam. Namun ketika masa pandemi pendidikan tersebut harus tetap dilaksanakan agar peserta didik dengan berkebutuhan khusus tetap dalam budi pekertinya yang luhur.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Pada Masa Covid-19 Di SIB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo”.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar dan lebih fokus, maka perlu adanya batasan masalah. Peneliti membatasi permasalahan pada Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam masa covid-19 di SLB Putra Mandiri Tarik Sidorjo hanya pada kelas VII SMPLB.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita masa covid-19 di SLB Puta Mandiri Tarik Sidoarjo ?
- 1.3.2 Apa faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita masa covid-19 di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita pada masa covid-19 di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita pada masa covid-19 di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Memperbanyak Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memperkaya khazanah pemikiran keilmuan khususnya di bidang pendidikan agama Islam, terutama tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita pada masa covid-19.
- 1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan memberikan bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitan selanjutnya yang sejenis serta memiliki dimensi serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.1.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan diterapkan oleh penyelenggara pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kaum akademis

yang akan mengadakan penelitian berikutnya maupun riset baru tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita pada masa covid-19.

1.6 Kontribusi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti dan diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti-peneliti berikutnya baik memperbaiki maupun mengadakan riset baru tentang internalisasi pendidikan agama islam bagi anak penyandang tungrahita pada masa covid-19.

